

## **Pengaruh *Fixed Assets Intensity*, Ukuran Perusahaan, *Chief Financial Officer Expert Power* dan *Chief Financial Officer Political Power* terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR)**

Akuntansi

**Rindi Fitriyati<sup>1\*)</sup>, Sumarno<sup>2)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

\*Email: [rindyfitriyati@gmail.com](mailto:rindyfitriyati@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fixed assets intensity*, ukuran perusahaan, *chief financial officer expert power* dan *chief financial officer political power* terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif (ETR). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 52 sampel dari 13 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2018. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan untuk intensitas aset tetap, *chief financial officer expert power* dan *chief financial officer political power* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

**Kata Kunci:** Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, *Chief Financial Officer Expert Power*, *Chief Financial Officer Political Power*, *Effective Tax Rate*.

### **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang sangat berguna bagi penerapan dan pengembangan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat. Fungsi pajak semakin besar dan penting dalam menyokong pendapatan negara, hal ini dapat dilihat dari terus bertambahnya penerimaan pemerintah dari pajak dalam APBN, yang selanjutnya digunakan untuk menanggung penyelenggaraan pembangunan maupun untuk anggaran rutin negara. Untuk itu perlu diupayakan peningkatan pemahaman dan perhatian masyarakat dalam membayar pajak. Segala upaya dilakukan pemerintah dalam upaya peningkatan penerimaan negara dari pajak untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi. (Pohan, 2013).

Dengan adanya beban pajak akan mengurangi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar dapat membayar pajak serendah mungkin dan berusaha untuk memungkirkan pajak atau bahkan melakukan penghindaran pajak ilegal yang sering disebut dengan penggelapan pajak. PT Adaro Energy Tbk tersangkut kasus perkiraan penggelapan pajak USD 14 juta tiap tahun sejak 2009. Sebuah laporan internasional menyatakan perusahaan yang dipimpin Garibaldi Thohir itu melakukan penyelewengan pajak melalui anak usahanya Coaltrade Services International di Singapura. Dari laporan Global Witness disebutkan kalau dari 2009-2017, Coaltrade Services International membiayai USD 125 juta atau lebih kecil dari yang semestinya dilakukan di Indonesia. Sebelumnya, Global Witness menyatakan laporan keuangan membuktikan nilai total upah penjualan yang diterima Coaltrade dengan pajak kecil di Singapura tumbuh rata-rata secara tahunan dari USD 4 juta sebelum 2009 menjadi USD 55 juta dari 2009-2017. Lebih dari 70% batu bara yang dijualnya bersumber dari anak perusahaan Adaro Energy di Indonesia. Laporan itu juga mengatakan, pada 2008 Adaro membayar USD 33 juta untuk memecahkan perseteruan dengan Otoritas Pajak Indonesia atas tatanan sebelumnya dengan Coaltrade. Sebagian besar dari profit yang terdaftar di Singapura tampaknya telah dipindahkan ke luar negeri ke salah satu anak perusahaan Adaro di Mauritius yang tidak dikenakan pajak sama sekali sebelum 2017 dan mungkin masih belum.

Eralsyah, (2019) mengatakan penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada jumlah harta perusahaan. Semakin besar jumlah harta maka menandakan bahwa perusahaan memiliki perspektif baik dalam jangka waktu yang lama. Perusahaan yang termasuk dalam ukuran perusahaan besar akan memiliki jumlah harta yang besar pula. Maka dengan besarnya jumlah harta tersebut akan menimbulkan biaya yang besar pula, dimana biaya tersebut akan mengurangi profit sebelum pajak. Perusahaan berukuran besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak dan lobi politik. Dilihat dari penelitian (Richardson dan Lanis, 2007) hasil penelitian tersebut menafsirkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan, penelitian (Ardyansyah, 2014) menggambarkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.

Bagi perusahaan, pajak terlalu besar akan mengurangi keuntungan atau pendapatan perusahaan sehingga di dalam perusahaan memerlukan tugas dari seorang *Chief Financial Officer Expert Power* dan *Chief Financial Officer Political Power* untuk meminimalkan pajak yang akan dibiayai oleh perusahaan (Handayani & Yumsih, 2016). Di dalam perusahaan,

tugas dari seorang *Chief Financial Officer* (CFO) sangatlah perlu dalam meminimalkan beban pajak atas operasional perusahaan secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pu et al., 2015) mendapati bahwa perusahaan yang mempunyai CFO *expert power* dan CFO *political power* dapat berguna dalam menurunkan tarif pajak efektif di perusahaan. CFO yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan (seperti sertifikasi profesional, latar belakang keuangan dan berpengalaman) cenderung dapat mengestimasi keuangan dengan baik dibandingkan dengan CFO yang belum berpengalaman dalam bidangnya. CFO dengan profesi dibidang keuangan dan akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rencana meminimalkan beban pajak perusahaan. Selain itu, CFO yang memiliki koneksi politik dengan tingkat intervensi pemerintah yang besar cenderung mendapatkan keuntungan dalam hal kekuasaan pajak (misal: keringanan dan kelonggaran dalam pembayaran pajak). Perusahaan yang memiliki hubungan politik dapat membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang tanpa adanya hubungan politik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Amelia, (2015) menyatakan teori agensi adalah perjanjian antara satu atau beberapa *principal* yang mengontrak orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa jasa atas nama mereka yang meliputi pelimpahan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Dalam pelimpahan wewenang pemilik (*principal*) kepada manajer (*agent*), manajemen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik.

Teori keagenan juga menyarankan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai pihak perwakilan dan pemilik sebagai prinsipal. Manajemen sebagai agen, secara etiket bertanggung jawab untuk memaksimalkan profit para pemilik (*principal*) dan sebagai bayarnya akan memperoleh ganti rugi sesuai dengan perjanjian. Sehingga terdapat dua keperluan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk memperoleh atau mempertahankan kualitas kenyamanan yang diharap sehingga munculah informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang dapat menyerahkan peluang kepada manajer untuk melakukan pengelolaan keuntungan dalam bentuk mengecoh pemilik (pemegang saham) mengenai kapasitas ekonomi perusahaan. Dalam penerapan perjanjian akan muncul biaya agensi, yaitu biaya yang muncul agar manajer berbuat setimpal dengan harapan pemilik, seperti pembentukan perjanjian ataupun melakukan pengamatan (Amelia, 2015).

## **Manajemen Pajak**

Manajemen pajak adalah pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi untuk meminimalkan jumlah beban pajak (Eralsyah, 2019) pengertian lain dari (Sandy, 2017) menjelaskan bahwa manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan tepat, tetapi total pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk mendapatkan laba dan likuiditas yang diharapkan.

Manajemen pajak harus dilakukan dengan baik agar tidak menjurus kepada pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak. Manajemen pajak merupakan upaya perusahaan dalam hal penanganan pembayaran pajak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian (Imelia et al., 2015). Hasil dari manajemen pajak adalah jumlah pajak yang riil yang dibayarkan oleh perusahaan yang tercantum pada laporan laba rugi perusahaan.

## **Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*)**

Tarif pajak efektif adalah penggunaan keefektifan suatu perusahaan dalam mengendalikan beban pajaknya dengan mencocokkan beban pajak dengan total laba sebelum pajak. Semakin kecil persentase tarif pajak efektif, semakin bagus kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan keefektifitasan pajaknya (Putri & Lautania, 2016). Tarif pajak efektif merupakan persentase tarif pajak yang efektif berperan atau harus diterapkan atas basis pengenaan pajak tertentu. Keberadaan nilai tarif pajak efektif adalah salah satu bentuk perincian nilai tarif seimbang pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan.

## **Intensitas Aset Tetap (*Fixed Assets Intensity*)**

Aset adalah kekayaan yang mempunyai manfaat ekonomi berupa benda berwujud maupun benda tak berwujud yang dapat dikuasai oleh yang berhak akibat transaksi menurut (Imelia et al., 2015). Aset juga dapat menguraikan ukuran perusahaan karena total aset yang dimiliki oleh perusahaan berbanding sejajar dengan ukuran perusahaan. Beban penyusutan yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini disebabkan beban penyusutan akan berperan sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan (Steven. Ratnawati. Julita, 2018).

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dll

menurut (Imelia et al., 2015). Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, untuk perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil dari perusahaan besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan memiliki total aset jauh di bawah perusahaan besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil. Ada dua cara penghitungan nilai kekayaan perusahaan menurut (Imelia et al., 2015) yaitu dengan melihat total aktiva atau total nilai perusahaan. Total aktiva adalah total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi dan total nilai perusahaan adalah total nilai pasar seluruh komponen struktur keuangan.

### ***Chief Financial Officer Expert Power***

Kekuasaan ahli (*Expert Power*) merupakan kekuasaan yang muncul karena seseorang memiliki keahlian atau kemampuan khusus. Setiap pengikutnya akan tunduk pada apa yang dikatakannya karena merasa bahwa ia memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih dari yang mereka punya dan bahwa apa yang dipunyai tersebut akan bermanfaat dan membantu mereka. *Chief Financial Officer Expert Power* yaitu seorang CFO yang mempunyai keterampilan yang cakap dan berpengalaman dalam bidang akuntansi atau bidang keuangan.

### ***Chief Financial Officer Political Power***

Kekuasaan politik (*Political Power*) adalah kemampuan untuk membuat masyarakat dan negara membuat keputusan yang tanpa kehadiran kekuasaan tersebut tidak akan dibuat oleh mereka. Apabila seseorang, suatu lembaga, atau suatu partai politik bisa mengorganisasi sehingga berbagai badan negara yang signifikan misalnya membuat peraturan yang menghalangi atau mewajibkan suatu hal atau kejadian maka mereka memiliki kekuasaan politik. *Chief Financial Officer Political Power* merupakan seorang CFO yang memiliki hubungan politik dengan pemerintah atau partai politik dan mendukung perusahaan dalam menjalankan usahanya, karena memberikan banyak manfaat bagi perusahaan.

## **HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Fixed Assets Intensity* (Intensitas Aset Tetap) Terhadap Manajemen Pajak**

Intensitas aset tetap adalah uraian besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya penyusutan yang melekat pada aset tetap. Beban penyusutan mempunyai pengaruh pajak dengan berperan sebagai pengurang pajak. Penelitian ini menggunakan *proxy* intensitas aset tetap untuk menguraikan intensitas aset tetap perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Afrianti, Delvi, Jack Febriand Adel, 2018) menunjukkan bahwa secara simultan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tarif pajak efektif yang artinya semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar beban penyusutan yang akan timbul dan dapat mengurangi laba sehingga perusahaan dengan laba yang rendah maka beban pajak perusahaan juga semakin rendah.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak**

Ukuran perusahaan merupakan suatu tolok ukur yang dikelompokkan berdasarkan besaran kecilnya perusahaan, dan bisa menguraikan kegiatan operasional perusahaan dan penghasilan yang diperoleh operasional perusahaan. Perusahaan yang tergolong dalam ukuran perusahaan besar akan memiliki sumber daya yang banyak sehingga bisa digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Sumber daya yang dipunyai oleh perusahaan bisa digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer, yaitu dengan cara menghemat biaya pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga & Sukartha, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pajak yang di dalam penelitiannya manajemen pajak diprosikan dengan *effective tax rate*. Sedangkan menurut penelitian (Wijaya & Febrianti, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pajak.

### **Pengaruh *Chief Financial Officer Expert Power* Terhadap Manajemen Pajak**

*Chief Financial Officer Expert Power* (CFO) adalah seorang CFO yang mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam bidang akuntansi atau bidang keuangan (Handayani & Yumsih, 2016). Ketika seorang CFO memiliki latar belakang pendidikan, subjek utama, dan pengalaman dibidang akuntansi dan keuangan yang lama, maka perusahaan akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Handayani & Yumsih, 2016), *chief financial officer expert power* terbukti berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan penelitian menurut (Wati et al., 2016) mendapatkan bahwa *chief financial officer expert power* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

### **Pengaruh *Chief Financial Officer Political Power* Terhadap Manajemen Pajak**

*Chief Financial Officer Political Power* adalah seorang CFO yang mempunyai sangkut paut politik dengan pemerintah dan mendukung perusahaan dalam mengoperasikan usa-

hanya, karena memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan (Handayani & Yumsih, 2016). Penelitian yang dilakukan (Dharma & Ardiana, 2016) menjelaskan bahwa perusahaan dianggap memiliki koneksi politik jika setidaknya salah satu pemegang saham yang besar (seorang yang mengendalikan setidaknya 10% dari total saham dengan hak suara) atau salah satu pimpinan perusahaan (CEO, presiden, wakil presiden, ketua dan sekretaris) ialah anggota parlemen, menteri, atau orang yang berhubungan dekat dengan politik atau partai politik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu teknik menemukan pengetahuan yang menggunakan informasi berupa angka sebagai sarana menguraikan penjelasan mengenai apa yang ingin diketahui (Sujarweni, 2015). Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 dengan jumlah perusahaan adalah 45 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan, sehingga diperoleh 52 data penelitian. Penentuan pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sampling *purposive sampling*. *Sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015:88).

### **Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*)**

Menurut (Eralsyah, 2019) *effective tax rate* dapat dihitung dengan cara membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak, serta tidak membedakan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR : \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Intensitas Aset Tetap (*Fixed Asset Intensity*)**

Intensitas aset tetap perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan cara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dengan menggunakan total aset perusahaan, dengan menghitung *log* dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengukur skala perusahaan dapat menggunakan rumus:

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

### ***Chief Financial Officer Expert Power***

*Chief financial officer expert power* diukur dengan menggunakan proksi variabel *dummy* yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman dalam bidang akuntansi atau bidang keuangan dan 0 jika tidak memiliki kemampuan dan pengalaman dibidang akuntansi atau bidang keuangan (Handayani & Yumsih, 2016).

### ***Chief Financial Officer Political Power***

*Chief financial officer political power* diukur dengan menggunakan proksi variabel *dummy* yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang salah satu pemegang sahamnya adalah pemerintah atau partai politik dan 0 jika tidak ada kepemilikan pemerintah atau partai politik (Handayani & Yumsih, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	52	,018	,366	,21327	,100351
Intensitas Aset Tetap	52	,006	,697	,20003	,230273
SIZE	52	16,110	20,983	18,16924	1,084304
CFO EP	52	0	1	,44	,502
CFO PP	52	0	1	,52	,505
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS versi 23

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08767850
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,090
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS versi 23

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan signifikan sebesar 0,200 dimana hasil ini lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	Intensitas Aset Tetap	,991	1,009
	SIZE	,876	1,142
	CFO EP	,803	1,246
	CFO PP	,823	1,214

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh hasil nilai tolerance untuk semua variabel  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

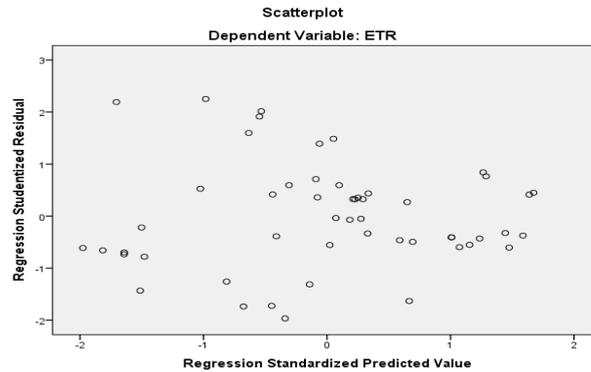
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,486 <sup>a</sup>	,237	,172	,091333	1,807

a. Predictors: (Constant), CFO PP, Intensitas Aset Tetap, SIZE, CFO EP

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS versi 23

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* hitung sebesar 1,807. Apabila dibandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* tabel pada tingkat signifikan 5% dengan  $k=4$  dan  $n=52$  maka diperoleh  $dL = 1,3929$  dan  $dU = 1,7223$  maka nilai  $4-dU = 2,2777$  dan nilai  $4-dL = 2,6071$ . Hasil dari *Durbin-Watson* hitung sebesar 1,807 dan nilai ini berada di posisi antara  $dU$  dengan  $4-dU$ , yaitu antara 1,7223 dan 2,2777 yang artinya bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi ini.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS versi 23

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,294	,231		-1,272	,209
Intensitas Aset Tetap	,112	,056	,256	1,999	,051
SIZE	,029	,013	,318	2,332	,024
CFO EP	-,045	,028	-,227	-1,595	,117
CFO PP	-,055	,028	-,277	-1,970	,055

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS versi 23

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

$$ETR = -0,294 + 0,112(X1) + 0,029(X2) - 0,045(X3) - 0,055(X4) + \epsilon$$

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,486 <sup>a</sup>	,237	,172	,091333

a. Predictors: (Constant), CFO PP, Intensitas Aset Tetap, SIZE, CFO EP

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 6 mengenai hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) besarnya nilai adjust  $R^2$  square adalah 0,172 hal ini berarti 17,2% variabel tarif pajak efektif dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen; intensitas aset tetap, ukuran perusahaan (SIZE), *chief financial officer expert power* (CFO EP) dan *chief financial officer political power* (CFO PP). Sedangkan sisanya yaitu 82,8% (100% - 17,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	-1,272	,209
Intensitas Aset Tetap	1,999	,051
SIZE	2,332	,024
CFO EP	-1,595	,117
CFO PP	-1,970	,055

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel intensitas aset tetap memiliki tingkat signifikansi  $0,051 > 0,025$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 tidak dapat didukung dan H0 dapat didukung, yang berarti variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
2. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki tingkat signifikansi  $0,024 < 0,025$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa H2 dapat didukung dan H0 tidak dapat didukung, yang berarti variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
3. Variabel *chief financial officer expert power* (CFO-EP) memiliki tingkat signifikansi  $0,117 > 0,025$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 tidak dapat didukung dan H0 dapat didukung, yang berarti variabel *chief financial officer expert power* (CFO-EP) tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
4. Variabel *chief financial officer political power* (CFO-PP) memiliki tingkat signifikansi  $0,055 > 0,025$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa H4 tidak dapat didukung dan H0 dapat didukung, yang berarti variabel *chief financial officer political power* (CFO-EP) tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian dari Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, *Chief Financial Officer Expert Power* Dan *Chief Financial Officer Political Power* Terhadap Tarif Pajak Efektif maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas aset tetap (*fixed ased intensity*) tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif (*effective tax rate*) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif (*effective tax rate*) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. *Chief financial officer expert power* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif (*effective tax rate*) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
4. *Chief financial officer political power* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif (*effective tax rate*) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sehubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan dapat memilih dua metode penyusutan aset tetap untuk melakukan depresiasi agar tiap tahun dapat menjadi pengurang dalam pendapatan dan pajak yang dibayarkan akan lebih kecil.
2. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar akan menunjukkan tarif pajak yang besar begitupun sebaliknya jika total aset perusahaan kecil akan menunjukkan tarif pajak yang dibayarkan kecil. Jika ukuran perusahaan meninggi maka total laba yang diperoleh perusahaan semakin meninggi.
3. Dengan kurangnya informasi yang dimiliki tentang CFO (*Chief Financial Officer*) untuk itu perlu adanya kajian lebih lanjut terhadap item pengukuran CFO (*Chief Financial Officer*) dengan menyesuaikan kondisi yang ada di Indonesia.
4. Bagi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak agar memberikan perhatian khusus pada kepemilikan saham pemerintah dan jangan terlalu mempercayai perusahaan karena bisa jadi CFO yang memiliki hubungan politik dengan pemerintah dapat melakukan kecurangan terhadap pengurangan tarif pajak efektif.

5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel lain selain yang diteliti dalam penelitian ini yang mungkin dapat membantu dalam penelitian selanjutnya, misalnya menambah variabel independen seperti intensitas persediaan, intensitas modal, dan fasilitas perpajakan. Selain itu diharapkan menambah sampel penelitian dengan periode terbaru atau jenis perusahaan yang lain untuk menambah periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Delvi, Jack Febriand Adel, I. L. S. M. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE, INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016*.
- Al-ahsan, M. K., & Setiawan, A. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Investor Institusional Terhadap Effective Tax Rate ( ETR ). *Jurnal EKACIDA*.
- Amelia, V. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ardyansyah, D. dan Z. (2014). Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rates (ETR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3.
- Batmomolin, S. (2018). *Analisis leverage, firm size, intensitas tetap, dan intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif (Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)*. 22(2), 36–42.
- Dharma, I., & Ardiana, P. (2016). PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS ASET TETAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Eralsyah, I. A. (2019). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY RATIO, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. Universitas Lampung.
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit - Undip.
- Handayani, Y. D., & Yumsih, S. (2016). Chief Financial Officer Expert Power, Chief

- Financial Officer Political Power and Characteristics Of the Company On The Effective Tax Rate. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(2), 132–142.
- Imelia, S., Zirman, Z., & Rusli, R. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Etr) Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Pajak Efektif. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 213–221.
- Lumbantoruan, S. (1996). *AKUNTANSI PAJAK*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Musyarrofah, E., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Size Terhadap Cash Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Pohan, C. A. (2013). *MANAJEMEN PERPAJAKAN*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pu, D., Hong, Y., & Hsueh, M. H. (2015). Chief Financial officers power, institutional environment, and corporate effective tax rate: Evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 51(2002), S196–S213. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2014.998905>
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure, dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). *Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia*. *Journal of Accounting and Public Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Seftiani, I. (2018). *Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif, Intensitas Aset Tetap, Tarif Pajak Efektif, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, CIR, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2177. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p20>
- Steven. Ratnawati. Julita, R. V. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi*.
- Suandy, E. (2017). *PERENCANAAN PAJAK* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS & EKONOMI*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.



- Templates, E. (n.d.). *No Title Apa Itu Chief Financial Officer (CFO)*. Retrieved February 5, 2020, from <http://idemotivasibisnis.blogspot.com/2019/06/apa-itu-chief-financial-officer-cfo.html?m=1>
- Wati, P., Ruwanti, S., & Fatahurrazak. (2016). Pengaruh Chief Financial Officer Expert Power, Chief Financial Officer Political Power, Leverage, Profitability Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1–20.
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh size, leverage, profitability, inventory intensity, dan corporate governance terhadap manajemen pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(4), 274–280.
- <https://www.idx.co.id/>
- <https://www.kemenkeu.go.id/media/11668/apbn-kita-januari-2019.pdf>
- <https://www.merdeka.com/uang/adaro-tersandung-kasus-dugaan-penggelapan-pajak-usd-14-juta-tiap-tahun-sejak-2009.html>